

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Setelah memaparkan tentang manajemen pendidikan lifeskills di pondok pesantren Babussalam Kapuas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan berikut yaitu:

1. Perencanaan pendidikan *life skills* yang dilakukan oleh pihak stakeholder pesantren Babussalam telah baik dengan melakukan rencana-rencana terstruktur dan baik sehingga santri memperoleh kegiatan lifeskills baik berupa keterampilan beternak sapi, budi daya ikan air tawar Nila dan keterampilan menjahit pakaian pria dan wanita.
2. Keterlibatan unsur-unsur pesantren seperti para ustadz, pelatih, instruktur dan seluruh elemen membantu pengorganisasian pendidikan *life skills* telah berjalan dengan baik walaupun masih kekurangan sumber daya manusia karena pembagian tugas yang masih bertumpuk dan banyaknya peserta didik (santriwan/santriwati) yang mengikuti kegiatan keterampilan ini.
3. Pelaksanaan pendidikan *life skills* dalam ketiga latihan tersebut juga berjalan dengan efektif dalam memandirikan kemampuan santri di sisi vocationalnya.
4. Pengawasan pendidikan *life skills* dalam membina kemandirian vokasional santri juga telah memberikan peran yang mendekati cukup baik. Keterbatasan pembina dan banyaknya peserta membuat pengawasan sebenarnya perlu mendapat perhatian ekstra agar kegiatan ini selain memberikan kesempatan

yang maksimal kepada santri juga menanamkan keyakinan yang maksimal untuk santri agar siap terjun ke tengah masyarakat setelah keluar dari pondok pesantren Babussalam Kapuas.

## **B. REKOMENDASI**

Ada beberapa catatan dalam penelitian ini untuk berbagai pihak terkait:

1. Bagi pesantren, peran stakeholder dan seluruh jajaran pimpinan memberikan perhatian lebih pada keberadaan pelatih atau instruktur. Sebaiknya pihak pesantren juga mendatangkan para ahli dari dinas-dinas terkait untuk memberikan pelatihan dan ilmunya kepada para instruktur di pesantren Babussalam agar lebih mantap dan kompeten di bidang-bidang yang menajadi pendidikan lifeskills pesantren.
2. Pemerintah Daerah Kabupate Kapuas, baik pada Dinas Pendidikan, Kementerian Agama dan Kementrian Sosial untuk memperhatikan pesantren sebagai sebuah lembaga yang memberikan kontribusi nyata dalam membantu anak bangsa ini dalam menghadapi masa depannya lebih mandiri dan berdikari. Pemerintah memberikan stimulus agar pesantren lebih survive lagi dengan berbagai kegiatan yang lebih mengedepankan kemampuan kemandirian santri dengan pendidikan-pendidikan lifekills berupa keterampilan-keterampilan lainnya selain beternak sapi, ikan dan menjahit.